

ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA NOVEL SRIMENANTI

KARYA JOKO PINURBO

Reni Rosidah¹⁾, Fathia Rosyida²⁾, Fitri Nurdianingsih³⁾

¹ Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: renirosidah88@gmail.com

² Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: frosyida57@gmail.com

³ Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: fitri_nurdianingsih@ikippgrbojonegoro.ac.id

Abstract

The purposes of this study is to (1) Explain and describe the sociological values contained in the Srimenanti Karya Joko Pinurbo. (2) find out the relationship between literary analysis and Indonesian language learning in senior high school. This research is a type of qualitative descriptive research? The Data collection in this study uses library methods. Sources of data in this study were obtained from the novel Srimenanti by Joko Pinurbo. The results in this study showed that there are found various sociological values that exist in the novel Srimenanti by Joko Pinurbo; namely among others, social, economic, ethical, family and legal values. The five types of elements of literary sociology that often appear in the novel of Srimenanti by Joko Pinurbo. In addition to various sociological values, this study also found that there is relationship between this analysis research results and Indonesian language learning in senior high school in the 2013 curriculum, it can be used as teaching material.

Keyword: Literary Sociology, Novels, Senior high school.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan dan mendeskripsikan nilai-nilai sosiologis yang terdapat dalam Novel Srimenanti Karya Joko Pinurbo. (2) mengetahui hubungan analisis sastra dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pustaka. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari novel Srimenanti Karya Joko Pinurbo. Hasil dalam penelitian ini adalah ditemukan berbagai nilai-nilai sosiologis yang ada dalam novel Srimenanti Karya Joko Pinurbo antara lain nilai sosial, nilai ekonomi, nilai etika, nilai keluarga dan nilai hukum. Kelima jenis unsur sosiologi sastra tersebut yang sering muncul dalam cerita sastra novel Srimenanti karya Joko Pinurbo. Selain berbagai nilai-nilai sosiologis, pada penelitian ini juga ditemukan bahwa hubungan hasil penelitian dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA pada kurikulum 2013 adalah sebagai materi ajar.

Kata kunci: Sosiologi sastra, Novel, Pembelajaran SMA.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia. Oleh karena itu di dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari bahasa. Bahasa adalah sarana komunikasi di kehidupan masyarakat sosial. Kegunaannya bisa digunakan di berbagai lingkungan, tingkatan dan kepentingan yang beraneka ragam. Hal ini mengakibatkan

kemunculan dari berbagai ragam bahasa, misalnya ragam bahasa sastra, ragam bahasa berita, ragam bahasa resmi, ragam bahasa santai, ragam bahasa ilmiah, yang masing-masing dari setiap ragam bahasa ini memiliki kajian keilmuan yang berbeda-beda. (Ningsih, dkk. 2007).

Ragam bahasa sastra yang merupakan salah satu kajian dari kemunculan ragam bahasa memiliki keunikan tersendiri. Hal ini

dikarenakan sastra bukanlah seni bahasa belaka, melainkan suatu kecakapan komunikasi sosial yang berbentuk dan bernilai sastra. Sastra sendiri merupakan cabang seni yang bernilai estetika dari hasil cipta dan ekspresi manusia. Sastra dapat muncul dari gejolak yang ada di masyarakat. Sastra juga dapat diekspresikan menggunakan bahasa setiap manusia. Dari sinilah, peran bahasa sangat penting dalam sastra karena bahasa dalam perkembangannya juga ditentukan oleh sastra, yaitu sastra bereksplorasi kreativitas bahasa baik dalam kata, frasa, klausa dan kalimat yang tujuannya untuk mencapai nilai keindahan (estetis) (Kurniawan, 2012). Pencapaian nilai keindahan sastra dapat diapresiasi melalui kritik sastra. Kritik sastra merupakan salah satu dari studi sastra. Kritik sastra erat diidentikkan dengan beberapa istilah. Misalnya timbangan, bedah karya, sorotan, tintangan danulasan. Memahami karya sastra secara kritis merupakan kegiatan inti dari kritik sastra. Kritik sastra pun menjadi lebih familiar di dunia akademisi. Namun, anggapan ini berbeda dengan subjektivitas pengarang. Karena kritik sastra lebih sering dianggap “nyanyian kosong”. Maksudnya adalah biarlah kritik berbicara, mengarang harus tetap jalan terus (Endraswara, 2013).

Kritik sastra yang baik harus sesuai dengan karya sastra yang akan dikaji. Karena karya sastra itu sendiri adalah suatu karya hasil dari pemikiran imajinatif dan kreativitas penulis. Hal-hal yang sering diangkat bisa seputar kehidupan nyata yang berhubungan dengan kompleksitas isi karya dan pada hakikat kehidupan penulis itu sendiri. Karya sastra berkaitan dengan kehidupan nyata di masyarakat dalam hal ini adalah manusia. Dengan demikian, karya sastra bukan hanya merupakan karya seni yang dibuat melalui pengalaman-pengalaman kehidupan dalam masyarakat, tetapi juga digunakan sebagai karya kreatif yang sering dikaitkan dengan gejala-gejala kejiwaan dalam hal ini sikap dan perilaku manusia (Hikma, 2015).

Elemen-elemen karya sastra, seperti pengarang dan lingkungannya yang terintegrasi dengan budaya menjadikan karya sastra dapat diinterpretasikan sebagai

gambaran sosial masyarakat pada waktu tertentu dengan kaitannya masalah sosial di masyarakat (Raharjo, Waluyo, Saddhono, 2017).

Karya sastra yang menjadi bagian dalam penelitian ini adalah sebuah novel yang juga memiliki kaitan dengan penelitian terdahulu. Seperti halnya, penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari, Sholehhudin, Setyono (2019) mengenai analisis sosiologi sastra dalam novel Sunyi Nirmala karya Ashadi Siregar hubungannya dengan pembelajaran di SMA. Penelitian ini menghasilkan nilai-nilai kemiskinan, kejahatan, diorganisasi keluarga, masalah lingkungan hidup dan masalah kekerasan. Serta hubungannya dengan pembelajaran di SMA adalah pembelajaran sastra di SMA yaitu salah satunya menggunakan novel sebagai bahan pembelajaran dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.3 tentang menganalisis teks novel baik secara lisan maupun tulisan.

Penelitian yang dilakukan oleh Juniati (2018) menunjukkan nilai-nilai sosiologi dalam novel Athirah karya Albertheine Endah yang menghasilkan peranan sosiologi dalam masyarakat, yaitu mengajarkan masyarakat untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, saling tolong menolong dan saling menghargai antar sesama. Penelitian Prasetyo (2013) menunjukkan nilai sosiologi dalam novel Kubur Ngemut Wewadi karya Ay Suharyono, yaitu nilai cinta kasih, perekonomian, kekerabatan, kepercayaan. Dari penelitian-penelitian tersebut dapat disintesikan bahwa sosiologi sastra merupakan pendekatan penelitian yang berguna untuk menganalisis nilai-nilai sosial yang terdapat dalam sebuah karya sastra yaitu novel. Sehingga penelitian ini kemudian penting dilakukan karena pendekatan sosiologi sastra jika diterapkan dalam analisis novel dapat mempermudah peneliti dalam menggali nilai-nilai sosial dalam novel serta jika pendekatan sosiologi sastra diterapkan dalam pembelajaran, maka akan dapat membantu siswa untuk belajar kehidupan sosial dimasyarakat lewat kajian dan indikator yang telah ditentukan.

Menurut Lubis (2018) novel merupakan salah satu jenis karya sastra. Novel menjadi salah satu karya sastra yang

dijadikan sebagai materi ajar di sekolah, khususnya kelas XII sekolah menengah atas. Melalui novel, setiap siswa bisa menemukan hal-hal yang bersifat positif setelah membaca dan memahami isi dalam novel, sehingga dapat dijadikan sebagai pendidik selain guru. Materi ajar novel dimuat dalam komposisi Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013 revisi 2018. Materi tersebut termuat dalam KD 3.9 memuat materi yang mengharuskan siswa memenuhi kompetensi dalam mengidentifikasi unsur intrinsik, ekstrinsik sebuah novel dan mengidentifikasi unsur kebahasaan novel.

Novel bisa diartikan sebagai sebuah karangan yang berbentuk prosa. Susunan ceritanya sangat komplek dan mengandung rangkaian dari kehidupan manusia dan alam sekitarnya. Dua unsur yang saling berkaitan sangat dibutuhkan dalam penciptaan novel. Unsur ini berkeserasian dan melahirkan nilai-nilai yang bermakna. Dua unsur ini adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun cerita dari dalam dan membentuk sebuah keterpaduan. Keterpaduan antara unsur tema, tokoh, amanat, alur setting, sudut pandang dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar seperti politik, sejarah, filsafat, pendidikan dan sosiologi (Prasetyo, 2013).

Novel menyajikan berbagai isi cerita yang bervariasi, maka dari itu untuk mengkaji isi novel terdapat beberapa pendekatan yang bisa digunakan. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk mengkaji isi novel adalah dengan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi merupakan ilmu yang mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat. Ilmu pengetahuan tentang keseluruhan jaringan hubungan antar manusia dalam masyarakat, yang sifatnya umum, rasional dan empiris (Ratna, 2013).

Novel yang di dalamnya terdapat kajian sosiologis tentunya sangat pesat dalam perkembangannya. Melihat banyak kasus yang berhubungan dengan dunia sosial di masyarakat. Salah satu novel tersebut adalah novel dengan judul “Srimenanti” karya Joko Pinurbo, yang merupakan novel cetakan pertama tahun 2019 yang dirangkai oleh

Joko Pinurbo. Novel ini berkisah tentang seorang yang mengalami trauma berat dari sebuah kejadian dan berupaya sebisa mungkin untuk menyembuhkan diri serta berdamai dengan dirinya sendiri dan orang lain. Adapun hal menarik adalah bahwa cerita dalam novel Srimenanti terinspirasi dari seorang yang dikenal langsung oleh Joko Pinurbo. Novel ini mempunyai dua tokoh utama yaitu (saya) Srimenanti si pelukis perempuan dan (saya) si penyair. Novel ini merupakan karya fiksi meskipun di dalamnya terdapat nama-nama yang dapat dijumpai di dunia nyata. Lewat Srimenanti Joko Pinurbo telah berhasil menyuguhkan novel dengan bahasa-bahasa sederhana yang di dalamnya banyak terselip nilai-nilai sosial di masyarakat.

Keunikan inilah yang menjadi landasan penulis untuk mengkaji novel ini secara sosiologi sastra, mengingat objek dari bahasan novel merupakan situasi sosial yang ada pada sekitar tokoh-tokohnya. Dengan demikian, nilai-nilai sosial yang ada dalam kajian novel ini bisa menjadi pengetahuan baru kepada khalayak umum, khususnya siswa kelas XII SMA yang sangat membutuhkan pembelajaran atau interaksi sosial dalam bermasyarakat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji novel *Srimenanti* karya Joko Pinurbo dengan menganalisis sosiologi sastra dengan judul penelitian “Analisis Sosiologi Sastra Novel *Srimenanti* Karya Joko Pinurbo hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2014) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan dalam novel *Srimenanti* karya Joko Pinurbo tahun 2019. Subjek penelitian sastra dalam penelitian ini adalah analisis sosiologi sastra sebuah karya sastra

hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber data sekunder, menurut Margono (2009) sumber data primer merupakan sumber data yang utama dan sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Srimenanti* karya Joko Pinurbo tahun 2019.

Untuk memperoleh data pada penelitian ini melaksanakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pembacaan survey, yaitu jenis pembacaan secara global untuk menemukan masalah.
2. Pembacaan terfokus, yaitu pembacaan yang dilakukan untuk menentukan indikator dalam pembacaan survey.
3. Pembacaan verifikasi, yaitu pembacaan untuk menentukan data penelitian.

Pada penelitian ini teknik analisis data menurut Miles and Huberman dalam Yusuf (2014: 407) terdapat tiga analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir yang cepat dalam memerlukan kecerdasan dan keluasan didalam wawasan yang tinggi. Peneliti yang masih baru dalam melakukan kegiatan reduksi data dapat berdiskusi dengan teman yang di pandang ahli. Melalui diskusi, maka wawasan peneliti akan berkembang sangat luas, sehingga peneliti dapat mereduksi data-data dan pengembangan teori yang signifikan. Tahap reduksi data dalam penelitian ini yaitu.

- a. Menganalisis sosiologi sastra dalam novel *Srimenanti* karya Joko Pinurbo yang sesuai dengan indikator
- b. Melaksanakan wawancara dengan subjek yang sesuai indikator, kemudian hasil wawancara disusun dengan baik dan teliti.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses kumpulan informasi yang tersusun dalam proses penyajian data sehingga data yang disajikan akan mudah dipahami serta dapat merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi merupakan proses penarikan kesimpulan awal dan masih bersifat sementara bila tidak ada bukti-bukti yang mendukung dalam pengumpulan data berikutnya. Namun apabila peneliti melakukan penelitian kembali dan masih ditemukan bukti-bukti yang jelas maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang bisa dipercaya.

Teknik validasi data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benarbenar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini, Teknik validasi data yang digunakan adalah dengan menggunakan Triangulasi. Menurut Kasiyan (2015) Triangulasi merupakan pendekatan multimediate yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian mengumpulkan dan menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai sosiologi sastra dalam Novel *Srimenanti* Karya Joko Pinurbo

Analisis sosiologi sastra dalam novel *Srimenanti* karya Joko Pinurbo diuraikan menjadi lima nilai-nilai sosiologi sastra. Menurut Prasetyo (2017) kelima nilai-nilai tersebut adalah nilai sosial, nilai ekonomi, nilai etika, nilai keluarga dan nilai hukum. Berikut adalah hasil temuan penelitian berdasarkan kelima nilai sosiologi sastra tersebut.

a. Nilai Sosial

Nilai sosial erat kaitannya dengan kehidupan dimasyarakat, didalamnya meliputi segala hasil aktivitas hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Nilai sosial ini mengkaji tentang pergauluan hidup manusia dalam keluarga dan bermasyarakat yang mengandung nilai-nilai kebersamaan.

Proses interaksi dalam novel *Srimenanti* terdapat beberapa nilai sosial yang menghadirkan rasa kebersamaan dan rasa tolong menolong. Nilai sosial yang hadir dalam novel *Srimenanti* terjadi karena adanya interaksi sosial dan pergauluan hidup manusia di dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial, proses interaksi sosial ini

menjadi hal lazim yang dapat terjadi pada setiap individu manusia.

Nilai sosial melibatkan tokoh Saya dengan sahabat-sahabatnya. Sebuah pertemuan akan mempererat jiwa sosial manusia, sehingga ketika merasa tidak asing dengan orang yang dijumpai maka akan timbul perasaan yang berbeda didalam hati manusia. Kutipan yang mendukung pernyataan tersebut adalah sebagai berikut.

“Mereka pun merasa tidak asing dengan saya karena konon mereka pernah beberapa kali melihat saya bercakap-cakap dengan senja di depan jendela. *Kami berjabat tangan dan berkenalan*”. (SM, 56).

Dalam kutipan diatas menjelaskan proses interaksi sosial antara tokoh Saya dengan sahabat-sahabatnya. Dalam cerita dalam novel Srimenanti ini, sahabat dari tokoh Saya merupakan orang yang sering menjumpai tokoh Saya di depan kanvas tempat tokoh Saya melukis dulu. Sebab pertemuan yang sudah lama ini kemudian menjadikan mereka untuk saling berkenalan lagi untuk mempererat jiwa sosial dan meyakinkan lagi bahwa mereka adalah sahabat lama yang terpisahkan oleh waktu. Maksud dari kutipan tersebut sesuai dengan nilai sosial, yaitu pertemuan yang mengakibatkan interaksi sosial dan menjalin hubungan antar sesama.

b. Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi merupakan nilai yang memiliki kecenderungan pada kelas sosial manusia. Nilai ekonomi ini berkaitan dengan penghasilan suatu masyarakat atau kekayaannya. Nilai ekonomi dalam sosiologi sastra ini mengkaji tentang perubahan yang terjadi pada kehidupan keluarga, masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari.

Novel Srimenanti memiliki nilai ekonomi yang melibatkan beberapa tokoh dan suasana dalam berbagai konteks. Nilai ekonomi dalam novel Srimenanti menempatkan kelas sosial untuk melihat, menilai dan menghargai seseorang. Kehidupan dalam novel Srimenanti meletakkan ekonomi terhadap perubahan perilaku seseorang, dari yang awalnya termasuk ekonomi kelas menengah ke bawah berubah menjadi menengah ke atas

begitu pula sebaliknya. Dari hal ini terbentuklah pola perubahan gaya hidup dalam bermasyarakat atau berinteraksi sosial.

Nilai ekonomi melibatkan tokoh Saya dalam susasana kebingungan. Peristiwa ini bermula saat tokoh Saya yang bingung dalam mencari kontrakkan dengan suasana dan harga yang cocok sebagai tempat tinggalnya. Kutipan yang mendukung pernyataan tersebut adalah sebagai berikut.

“Setiap orang yang pernah menempatinya cuma tahan sebentar, lalu mencari rumah kontrakkan lain yang aman. Saya tertarik menyewanya karena selain suasana lingkungannya tidak begitu ramai, *harganya cukup murah*, mungkin karena angker”. (SM, 05)

Dalam kutipan tersebut tokoh Saya yang berprofesi sebagai sastrawan atau seorang pelukis berusaha untuk mencari sebuah tempat tinggal yang bisa membantu Ia dalam mengembangkan kreativitas dan daya imajinasinya. Dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup ini tokoh Saya kemudian mengetahui bahwa ada sebuah kontrakkan yang dirasa suasana lingkungannya tidak begitu ramai dan harganya pun cukup terjangkau bagi tokoh Saya yang masih duduk di bangku perkuliahan waktu itu. Meskipun banyak orang yang setelah menempati tempat tinggal atau kontrakkan tersebut merasa kurang aman dan tidak betah akibat pandangan masyarakat yang menyatakan bahwa kontrakkan tersebut berhantu. Hal tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip nilai ekonomi yaitu kelas sosial yang menggolongkan manusia satu dengan lainnya berdasarkan kemampuan dan gaya hidup dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

c. Nilai Etika

Nilai etika hampir sama dengan moral. Namun etika lebih cenderung pada sisi pribadi setiap manusia dalam kehidupan di masyarakat. Nilai etika berhubungan dengan perilaku yang benar atau salah yang dialami oleh setiap manusia. Secara terminologi, etika atau *Etos* berasal dari bahasa Yunani yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Etika

merupakan rangkaian prinsip yang wajib diikuti. Etika dapat dikatakan karakter pembeda, sikap alami, tabiat lahiriah, dari seseorang, kelompok atau komunitas. Sikap dari nilai etika ini menyangkut budi pekerti manusia tentang baik buruk perbuatan dan kesopan terhadap sesama.

Novel Srimenanti memiliki beberapa nilai etika yang melibatkan sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan suatu perbuatan sehingga akan berpengaruh pada pola kehidupan di masyarakat. Nilai etika memberi dampak pada karakter seseorang, tentang baik buruk setiap perbuatan yang telah dilakukan. Dan hasil dari perbuatan manusia tersebut akan memperlihatkan bagaimana karakter seseorang tersebut di kehidupan sosial.

Nilai etika melibatkan tokoh Saya di lingkungan tempat tinggalnya. Perasaan yang tidak nyaman dirasakan oleh tokoh Saya akibat dampak dari etika dan perilaku masyarakat sekitar yang kurang cocok dengan karakter daripada tokoh Saya. Tokoh Saya yang merupakan seorang pelukis tentunya memerlukan tempat tinggal yang nyaman dan jauh dari kebisingan untuk memberikan ide-ide imajinatif dalam penciptaan karya sastranya. Kutipan yang mendukung pernyataan tersebut adalah sebagai berikut.

*“Tidak sampai setahun saya tinggal di situ. Saya tidak tahan dengan suasana sekitarnya yang berisik dan *kelakuan orang-orangnya yang urakan*”.* (SM, 04).

Dalam kutipan tersebut terdapat pola etika di kehidupan bermasyarakat. Peristiwa yang menggambarkan tokoh Saya sebagai seorang pelukis. Pastinya secara psikis tokoh Saya memerlukan tempat tinggal yang nyaman dan jauh dari kebisingan. Hal ini yang kemudian membuat tokoh Saya merasa tidak nyaman bertempat tinggal di sebuah rumah petak, tidak jauh dari tempat tinggal Romlah, sahabatnya. Akibat dari perilaku masyarakat disekitarnya yang urakan atau sering membuat kegaduhan inilah, yang kemudian membuat tokoh Saya memilih untuk mengontrak tempat tinggal baru yang nyaman dan cocok dengan karakter yang Ia miliki. Sikap daripada masyarakat sekitar lingkungan dari tokoh Saya inilah yang

menghasilkan nilai-nilai etika dalam bermasyarakat. Kenyamanan, ketenangan dan kejiwaan seseorang bisa terganggu akibat perilaku atau etika yang kurang sesuai dengan karakter setiap individu di masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip nilai etika yaitu perilaku pribadi seseorang dalam bermasyarakat yang akan menumbuhkan jiwa sosial.

d. Nilai Keluarga

Nilai Keluarga merupakan nilai yang dijadikan contoh dalam kehidupan bermasyarakat. Karena keluarga sendiri merupakan kelompok masyarakat terkecil yang di dalamnya terdapat beberapa orang, yaitu Ayah, Ibu dan. Nilai keluarga menjadi kaitan yang mendalam dalam kajian sosiologi sastra. Modernisasi masyarakat membawa dampak pada pembentukan nilai-nilai sosial baru mengenai keluarga.

Dalam novel Srimenanti nilai keluarga melibatkan gejala-gejala sosial yang timbul dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Nilai keluarga tersebut timbul akibat hubungan yang mendarah daging antara orang tua dengan seorang anak. Perilaku bersosial pada seorang anak juga dipengaruhi oleh pergaulan dan bimbingan dari keluarga. Termasuk dalam novel Srimenanti, tokoh Saya yang merupakan seorang sastrawan ini tidak lepas dari didikan atau masih satu keturunannya dengan seorang sastrawan, yaitu Ayah dan Ibunya. Sehingga, kepribadian seorang anak pun tidak akan jauh dari nilai-nilai kehidupan yang diajarkan dikeluarga.

Nilai keluarga melibatkan tokoh Saya dengan Ibu tercintanya. Nilai keluarga ini terbentuk karena kasih sayang dalam keluarga yang mengakibatkan tokoh Saya menjadi sangat akrab dengan Ibunya, sampai-sampai tokoh Saya tersebut mengetahui hal-hal yang sering dilakukan oleh Ibu tercintanya. Kutipan yang mendukung pernyataan tersebut adalah sebagai berikut.

“Ibu bukan seorang penulis, Ibu seorang penyanyi paduan suara. Ibu suka menyanyi di kamar mandi. Kadang mandi Ibu menjadi lama karena Ibu keasyikan menyanyi. Bila Ibu sudah menyanyi, tak ada lagi yang bisa

membuatnya gundah gulana". (SM, 30).

Dalam kutipan tersebut nilai keluarga terlihat dari adanya seorang Ibu. Ibu merupakan wanita terpenting dalam sebuah keluarga. Keberadaan tokoh Ibu dalam konflik cerita ini mempertegas kaitannya dengan tokoh Saya. Ibu yang berprofesi menjadi seorang penyanyi di paduan suara, menitiskan bakat seninya kepada tokoh Saya, yang kemudian menjadikan tokoh Saya dengan lebih mudah untuk mencintai dan mempelajari kesenian. Konflik dalam cerita ini juga menggambarkan interaksi sosial yang terjadi dalam keluarga tokoh Saya. Hal ini terbukti dengan seberapa paham dan mengertinya tokoh Saya terhadap siapa Ibunya, apa profesiya sampai dengan hal-hal yang disukai. Dengan kesepahaman dan rasa mengerti tokoh Saya terhadap Ibunya memperlihatkan seberapa sering saling berinteraksi sosial dan seberapa kuat nilai-nilai sosial dalam keluarga diajarkan. Sehingga konflik dalam cerita ini sejalan dengan nilai-nilai keluarga yaitu hubungan antara seorang anak dan Ibu yang menjadi salah satu contoh berjalannya prinsip sosial yang ada di dalam keluarga.

e. Nilai Hukum

Nilai hukum merupakan bagian dari kajian yang menghubungkan antara manusia sebagai makhluk sosial dengan suatu norma atau aturan yang berlaku. Hukum sendiri adalah merupakan keseluruhan peraturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang mengatur tata tertib di dalam masyarakat dan terhadap pelanggarannya umumnya dikenakan sanksi.

Dalam novel Srimenanti nilai hukum terbentuk akibat adanya suatu konflik atau permasalahan yang membuat adanya sebuah sanksi atau hukuman yang harus diterima oleh seseorang. Nilai hukum dalam novel Srimenanti menggunakan beberapa unsur pokok sehingga menjadikan keberadaan nilai hukum dalam novel Srimenanti semakin nyata adanya. Hal ini ditandai dengan adanya pihak-pihak terkait yang sering berkecimbung di dunia hukum dan juga adanya pelaku yang menciderai norma atau aturan sehingga hukuman akan diterima oleh seseorang tersebut.

Nilai hukum dalam novel Srimenanti melibatkan Ayah dari tokoh Saya dengan Sugi atau Harsugi, temannya. Peristiwa itu bermula saat Harsugi sangat kesal mendengar kabar bahwa Ayah dari tokoh Saya sudah memfitnah Ia sebagai seorang pekerja yang korup. Padahal kenyataannya tidak seperti itu. Berhubung sudah tersulutnya emosi Harsugi, sehingga membuat Ia semakin marah dan bahkan saat ada operasi penangkapan para aktivis dan seniman yang tidak pro terhadap pemerintahan. Harsugi menyertorkan nama dari Ayah tokoh Saya. Kutipan yang mendukung pernyataan tersebut adalah sebagai berikut.

"Saat berlangsung operasi penangkapan para aktivis dan seniman yang dianggap memberontak, Sugi diam-diam menyertorkan nama Ayah saya kepada pihak berwenang untuk dimasukkan ke dalam daftar orang-orang berbahaya dengan tambahan embel-embel "kiri". (SM, 10).

Dalam kutipan di atas nilai hukum terbentuk akibat kebersangkutannya sekelompok masyarakat dengan aturan atau norma tertentu yang tidak boleh dilanggar, sehingga membuat orang yang melanggar akan dihukum. Hal ini bisa kita lihat dari kutipan di atas. Peristiwa dalam kutipan di atas bermula saat dimana jika ada sekelompok masyarakat yang tidak pro terhadap birokrasi pemerintahan, maka kelompok masyarakat tersebut akan diberikan sanksi berupa penangkapan bahkan pelenyapan dan penyiksaan. Aturan ini yang kemudian menjadikan para aktivis dan seniman sebagai kaum kiri atau orang-orang yang kontra dengan pemerintahan sehingga harus diberikan sanksi.

Termasuk Ayah dari tokoh Saya, yang berprofesi sebagai seorang sastrawan. Ia telah masuk ke daftar orang-orang yang membahayakan pemerintahan zaman tersebut. Apalagi dengan sakit hati Harsugi, temannya. Dengan kesalah pahaman yang diterima oleh Harsugi, Ia yang termasuk teman dekat dari Ayah dari tokoh Saya kemudian ikut melaporkan Ayah dari tokoh Saya ke daftar orang-orang yang berbahaya dan harus ditangkap. Bermula dari sini, nilai hukum tergambaran. Betapa semena-

menanya para penguasa, sampai Ia tidak mau dikritik sekalipun dengan bahasa sastra. bahkan malah menganggap mereka adalah musuh yang sewaktu-waktu bisa membahayakan mereka kapan pun dan dimana pun. Hal ini kemudian sejalan dengan nilai hukum, yaitu hubungan antara masyarakat dengan norma atau aturan yang mengikat dalam kehidupan di lingkungan tersebut.

2. Novel Srimenanti dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

Novel menjadi salah satu karya sastra yang dijadikan sebagai materi ajar di sekolah, khususnya kelas XII sekolah menengah atas. Melalui novel, setiap siswa bisa menemukan hal-hal yang bersifat positif setelah membaca dan memahami isi dalam novel, sehingga dapat dijadikan sebagai materi ajar dengan media novel. Materi ajar novel dimuat dalam komposisi Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013 revisi 2018. Materi tersebut termuat dalam KD 3.9 memuat materi yang mengharuskan siswa memenuhi kompetensi dalam mengidentifikasi unsur intrinsik, ekstrinsik sebuah novel dan mengidentifikasi unsur kebahasaan novel.

Kompetensi dasar tersebut berkaitan dengan pembahasan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu unsur ekstrinsik pada novel dengan kajian sosiologi sastra yang meliputi nilai sosial, nilai ekonomi, nilai etika, nilai keluarga dan nilai hukum. Dengan demikian, analisis novel yang dilakukan peneliti berhubungan atau bisa dijadikan bahan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah setingkat SMA, terutama pada kelas XII semester kedua. Dengan demikian, pembelajaran yang didapatkan dalam novel Srimenanti karya Joko Pinurbo tidak menutup kemungkinan dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis sosiologi sastra dalam novel Srimenanti karya Joko Pinurbo, maka dapat ditarik simpulan bahwa analisis sosiologi sastra dalam novel Srimenanti karya Joko Pinurbo meliputi lima nilai yaitu nilai sosial, nilai ekonomi, nilai etika, nilai keluarga dan nilai hukum. Nilai sosial tergambar ketika tokoh utama Saya sedang berinteraksi sosial dengan orang lain akibat sebuah pertemuan. Nilai ekonomi tampak dalam novel Srimenanti karya Joko Pinurbo ketika tokoh utama Saya akan mengontrak tempat tinggal sesuai dengan kemampuan ekonominya, yaitu dengan harga murah sekalipun terkenal angker. Nilai etika tergambar oleh perilaku orang-orang sekitar rumah tokoh utama Saya yang sering berisik dan urakan, sehingga membuat tokoh Saya merasa tidak nyaman. Nilai keluarga muncul akibat rasa kasih sayang Ibu dari tokoh Saya sehingga menjadikan tokoh Saya hafal dan mengerti siapa dan bagaimana Ibu tercintanya. Nilai hukum dalam novel Srimenanti karya Joko Pinurbo tampak akibat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh Narimo dan Numani yang dianggap mengganggu ketertiban dan keselamatan umum, sehingga harus berurusan dengan pihak kepolisian. Hal ini telah sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Terdapat pula hubungan analisis sosiologi sastra novel Srimenanti karya Joko Pinurbo dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Mengacu pada hasil wawancara yang telah dilakukan, temuan penelitian yang diperoleh dan kompetensi dasar (KD) 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan indikator mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel pada kelas XII SMA. Dengan demikian, analisis sosiologi sastra pada Novel *Srimenanti* sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA karena cerita yang

disajikan dalam novel juga mudah dipahami siswa, sehingga Novel *Srimenanti* karya Joko Pinurbo dapat dipertimbangkan dan dimanfaatkan oleh guru untuk bahan pembelajaran bagi peserta didik dalam materi yang berkaitan dengan analisis novel.

DAFTAR RUJUKAN

- Endraswara, S. (2013). *Teori kritik sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Hikma, N. (2015). Aspek psikologi tokoh utama dalam novel sepatu dahlan karya Khrisna Pabichara. *Jurnal humanika*, 3(15), 1-15. Retrieved from <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/596>
- Juniati, S. (2018). Analisis sosiologi sastra dalam novel Athirah karya Alberthiene Endah. *Jurnal ilmiah Pendidikan*, 6(1), 133-154. Retrieved from <http://ejurnal.stkipktb.ac.id/index.php/jurnal/article/view/78>
- Kasiyan. (2015). Kesalahan implementasi teknik triangulasi pada uji validitas data skripsi mahasiswa jurusan pendidikan seni rupa FBS UNY. *jurnal imaji*, 13(1), 1-13. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/download/4044/3498>
- Kurniasari, L. A., Sholehhudin, M., & Setiyono, J. (2019). Analisis sosiologi sastra novel Sunyi Nirmala karya Ashadi Siregar dan Hubungannya dengan Pembelajaran di SMA. *Jurnal Bahasa sastra dan pembelajaran*, 1(1), 46-51. Retrieved from <http://journal2.uad.ac.id/index.php/genre/article/view/1061>
- Kurniawan, H. (2012). *Teori, metode, dan aplikasi sosiologi sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lubis, F. W. (2018). Analisis diskriminasi pada novel “amelia” karya Tere-

- liye. *Journal of science and social research*, 1(1), 53-59. Retrieved from <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR/article/view/100>
- Margono, S. (2009). *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ningsih, S. dkk. (2007). *Bahasa Indonesia untuk mahasiswa*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Prasetyo, D. (2017). Analisis aspek sosiologi sastra dalam novel kidung cinta buat pak guru karya Mira. *Jurnal sekolah*, 2(1), 80-86. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/9922>
- Prasetyo, P. T. (2013). Kajian sosiologi sastra dalam novel *Kubur Ngemut Wewadi* karya Ay Suharyono dan kemungkinan Pembelajarannya di kelas xi SMA. *Jurnal program studi pendidikan bahasa dan sastra Jawa_universitas Muhammadiyah Purworejo*, 2(4), 52-70. Retrieved from <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/458>
- Raharjo, Y. M., Waluyo, H. J., & Saddhono, K. (2017). Kajian sosiologi sastra dan Pendidikan karakter dalam novel nun pada sebuah cermin karya Afifah Arfa serta relevansinya dengan materi ajar di SMA. *Jurnal pendidikan Indonesia*, 6(1), 16-26. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/8627>
- Ratna, N. K. (2013). *Paradigma sosiologi sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.